

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN, PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TERHADAP PENILAIAN RISIKO INSTANSI
PEMERINTAH DAERAH
(STUDI PADA AUDITOR DI BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN
PEMBANGUNAN PERWAKILAN SUMATERA SELATAN)**

(Skripsi)

**Oleh
IRWANSYAH ADNANSAID**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
TERHADAP PENILAIAN RISIKO INSTANSI PEMERINTAH DAERAH
(STUDI PADA AUDITOR DI BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN
PEMBANGUNAN PERWAKILAN SUMATERA SELATAN)

Oleh
IRWANSYAH ADNANSAID

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI
pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFECT OF EXPERIENCE, EDUCATION, AND TRAINING TO RISK ASSESSMENT OF LOCAL GOVERNMENT (STUDY OF AUDITORS IN BPKP OF REPRESENTATIVE SOUTH SUMATRA)

By

IRWANSYAH ADNANSAID

This study aims to analyze the effect of experience, education, and training to risk assessment of local government in (BPKP) of Representative South Sumatra.

The methods used to analyze the data is multiple regression. The data used in this research is quantitative with primary data. The number of samples in this study is 56 Auditors in BPKP Representative of South Sumatra determine by purposive sampling technique.

The result shows that the experience, education, and training have positive and significant effect to the risk assessment of local government.

Keywords: auditor competence, risk assessment, purpose of local government.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP PENILAIAN RISIKO INSTANSI PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA AUDITOR DI BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN SUMATERA SELATAN)

Oleh

IRWANSYAH ADNANSAID

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengalaman, pendidikan, dan pelatihan terhadap penilaian risiko instansi pemerintah daerah pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Sumatera Selatan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan regresi berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data primer. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Sumatera Selatan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pendidikan, dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian risiko instansi pemerintah daerah.

Kata Kunci: kompetensi auditor, penilaian risiko, tujuan pemerintah daerah.

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP PENILAIAN RISIKO INSTANSI PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA AUDITOR DI BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN SUMATERA SELATAN)**

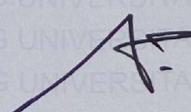
Nama Mahasiswa : **Irwansyah Adnansaid**

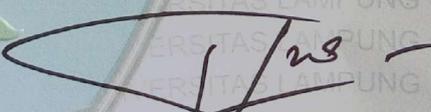
Nomor Pokok Mahasiswa : 1411031141

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

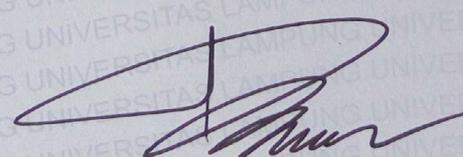



Kiagus Andi, SE., M.Si., Akt.
NIP 19580919 199501 1 001


Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.
NIP 19830830 200604 2 001

MENGETAHUI

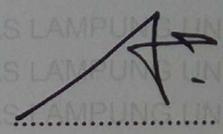
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

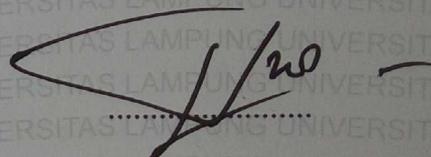
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

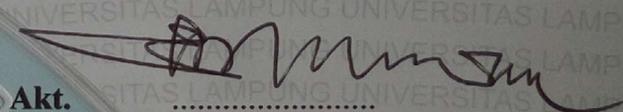
Ketua : Kiagus Andi, SE., M.Si., Akt.



Sekretaris : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.



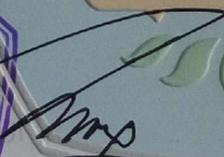
Penguji Utama: Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 November 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwansyah Adnansaid

NPM : 1411031141

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengalaman, Pendidikan, dan Pelatihan Terhadap Penilaian Risiko Instansi Pemerintah Daerah (Studi Pada Auditor Di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Sumatera Selatan)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, ataupun hasil kerja keras orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 November 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Irwansyah Adnansaid

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan sebagai putra ketiga dari tiga bersaudara pasangan H.M.Inuh Adenan dan Hj.Aminah Akip.

Penulis menempuh pendidikan dasar formal diantaranya:

1. SD Tamansiswa Palembang, lulus tahun 2001.
2. SMP Negeri 8 Palembang, lulus tahun 2004.
3. SMA Negeri 5 Palembang, lulus tahun 2007.

Selanjutnya, penulis diterima dan menyelesaikan pendidikan Program Diploma III (D-III) di Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang pada tahun 2010. Dan pada tahun 2011, penulis mulai bekerja sebagai Auditor Pelaksana di Perwakilan BPKP Provinsi Pekanbaru hingga tahun 2014.

Penulis menerima beasiswa program STAR (*State Accountability Revitalization*) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk pendidikan Program Strata 1 (S-1) jurusan Akuntansi pada tahun 2014. Dan pada tahun 2016, penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengalaman, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Penilaian Risiko Instansi Pemerintah Daerah (Studi Pada Auditor Di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Sumatera Selatan)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi sekaligus pembimbing akademik selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung.
4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengetahuan,

nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran diri yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengetahuan, nasihat, dukungan, pelajaran, pengalaman, serta pembelajaran diri yang sangat berkesan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr.Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., selaku Penguji Utama atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua, Bapak H.M.Inuh Adenan dan Ibu Hj. Aminah Akip yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa serta selalu memberikan, nasihat, dan dukungan dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Teman hidup dan cinta, Istri saya Elly Januarti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan kuliah serta menjadikan saya menjadi suami yang paling berbahagia.
10. Kakak-kakak saya Andri Aminudin dan Nova Irma Lisa yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, STAR BPKP *batch* 1 angkatan 2014; Dian Margi Putra Asmorojati, Ersya Resya Ranilhaj, Mujiyanto, Ilham Irawan Romadhoni, Hubert Sijabat, Rendy Bayu Adha, Rd. Hepzi Irawan, Benny Tibestri Siallagan, Janson Yanda Hutauruk dan Toni Pebriansya, terima kasih

untuk kebersamaan, bantuan dan dukungan kalian selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

12. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 19 November 2016
Penulis,

Irwansyah Adnansaid

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan dan manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori <i>COSO</i>	7
2.2 Pengalaman.....	9
2.3 Pendidikan	11
2.4 Pelatihan	13
2.5 Penilaian Risiko.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu	18
2.7 Kerangka Pemikiran	21
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.8.1 Pengaruh antara Pengalaman dengan penilaian risiko dengan penilaian risiko	21
2.8.2 Pengaruh antara Pendidikan Formal dengan penilaian risiko.....	22
2.8.3 Pengaruh antara Pelatihan dengan penilaian risiko.....	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.1.1 Variabel Independen.....	24
3.1.2 Variabel Dependen	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisis.....	27

3.5.1 Uji Kualitas Data	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.5.3 Pengujian Hipotesis	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengumpulan data	32
4.1.1 Diskripsi Responden	32
4.1.2 Statistik deskriptif	36
4.2 Analisis Data	38
4.2.1 Hasil Uji Validitas Data	38
4.2.2 Hasil Uji Relibilitas Data	41
4.3 Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1 Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.2 Uji Normalitas	43
4.3.3 Uji Multikolinieritas	44
4.4 Uji Hipotesis	45
4.4.1 Koefisien Determinasi	45
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	46
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual	47
4.5 Pembahasan	49
4.5.1 Pembahasan variabel pengalaman audit terhadap penilaian risiko	49
4.5.2 Pembahasan variabel pendidikan formal terhadap penilaian risiko	50
4.5.3 Pembahasan variabel pelatihan terhadap penilaian risiko Individual	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	52
5.2 Implikasi	52
5.3 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
4.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia	33
4.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	34
4.4 Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja sebagai Auditor.....	34
4.5 Identifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Auditor.....	35
4.6 Identifikasi Responden Berdasarkan Pelatihan	36
4.7 Deskripsi Statistik Tanggapan Responden.....	36
4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman	39
4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Formal.....	39
4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan.....	40
4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Penilaian Risiko	40
4.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel.....	41
4.13 Hasil Uji K-S	43
4.14 Tabel Collinearity	45
4.15 Uji Koefisien Determinasi	45
4.16 Tabel Anova	46
4.17 Tabel Uji T	47

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halama
4.1	Grafik Scatterplot.....	42
4.1	Grafik P-Plot	44

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, menunjukkan nilai Akuntabilitas Kinerja di Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

Kota/Kabupaten	Nilai	Predikat
Banyuasin	31	Cukup
Lahat	51	Cukup Baik
Lubuk Linggau	51	Cukup Baik
Muara Enim	61	Baik
Musi Banyu Asin	51	Cukup Baik
Musi Rawas	61	Baik
Ogan Komering Ilir	31	Cukup
Ogan Komering Ulu	31	Cukup
Pagar Alam	51	Cukup Baik
Palembang	61	Baik
Prabumulih	51	Cukup Baik

Sumber: <http://evalrbkunwas.menpan.go.id/index.php/site/kabupaten>

Hanya 3 Wilayah yang ada di Sumatera Selatan yang mendapatkan predikat baik, dan sisanya mendapatkan predikat cukup baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang telah ditetapkan oleh Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan belum tercapai secara maksimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan oleh kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dapat tercapai, yaitu menggunakan peran Auditor internal dalam hal ini Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Peran BPKP berdasarkan Peraturan Pemerintah No.60/2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), yaitu sebagai pengawas intern Akuntabilitas keuangan Negara dan Pembina penyelenggaraan SPIP.

Dimana salah satu unsur SPIP adalah Penilaian Risiko yang berfungsi menilai kemungkinan kejadian yang akan mengancam tujuan dan sasaran pemerintah daerah. Berdasarkan hal tersebut Auditor BPKP dalam penugasannya diharapkan mampu membantu Instansi Pemerintah Daerah dalam hal menilai Risiko agar tujuan organisasi tercapai melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI), pada bagian standar umum, dijelaskan bahwa dalam melaksanakan penugasan audit intern harus dilakukan dengan kompetensi dan kecermatan profesional. Auditor harus memiliki kompetensi yang terdiri dari pendidikan, pengetahuan, keahlian, pengalaman, serta kompetensi lain yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Ashton (1991) menjelaskan bahwa dalam literatur psikologi,

pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi.

Faktor pengalaman memegang peranan yang penting agar auditor dapat melakukan penilaian risiko, karena pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih, seperti yang dikemukakan oleh Christ (1993) dalam Noviyani dan Bandi (2002, 2). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup atas tugasnya. Selanjutnya pada penelitian Whardani (2014) menjelaskan bahwa pengalaman auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penugasan pengelolaan *Enterprise Risk Management (ERM)*. tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), yang menyatakan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas dari penugasan audit. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanto dan Yuhertian (2005), yang menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Bawasko.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi Auditor, semakin tinggi pendidikan seorang auditor maka kualifikasi, wawasan, dan pola berpikir seorang auditor akan jauh lebih baik. Menurut Suwardjono (1992) menyatakan bahwa, pengembangan pendidikan akademis yang dimiliki oleh auditor sangat diperlukan, sehingga para auditor yang secara teoritis telah mempelajari pengauditan tidak tergelincir menjadi pragmatis akan tetapi akan menjadi lebih professional karena mendapatkan masukan yang lebih besar

mengenai profesionalisme dari pendidikan professional yang merupakan pengembangan pendidikan akademik.

Selanjutnya dalam Hapsari (2012) disebutkan bahwa jika kompetensi auditor internal naik meningkat maka penilaian risiko pengendalian internal akan cenderung mengalami kenaikan dan peningkatan. Dimana kompetensi tersebut di dapatkan salah satunya dari pelatihan yang pernah dilakukan oleh Auditor. Hal ini bertentangan dengan penelitian irawati (2011) yang menyatakan kompetensi auditor yang didapat dari pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas penugasan audit. Selanjutnya menurut penelitian Widyanto dan Yuhertian (2005), yang menyatakan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor Bawasko Medan.

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan seorang auditor dalam penugasannya, harus memiliki kompetensi yang cukup. Dimana kompetensi itu didapat dari Pengalaman, pendidikan, pelatihan dan untuk membantu Instansi Pemerintah Daerah dalam hal mencapai tujuannya maka auditor intern harus mampu mengenali dan menilai risiko yang ada pada Instansi tersebut serta adanya perbedaan hasil dari penelitaan terdahulu mengenai kompetensi auditor.

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Pengaruh Pengalaman, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Penilaian Risiko Instansi Pemerintah Daerah (Studi pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Sumatera Selatan)**

1.2 Rumusan Masalah

Faktor penting yang harus dimiliki auditor adalah Kompetensi dalam hal Audit, Kompetensi yang dimiliki auditor diharapkan dapat membantu Instansi Pemerintah Daerah dalam hal menilai risiko yang mungkin muncul maka dari itu muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap penilaian risiko instansi pemerintah daerah?
2. Apakah pendidikan formal berpengaruh terhadap penilaian risiko instansi pemerintah daerah?
3. Apakah pelatihan (diklat) berpengaruh terhadap penilaian risiko instansi pemerintah daerah?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Didalam penelitian ini tidak menjelaskan pengaruh antara penilaian risiko dengan Akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah daerah, tetapi dengan penilaian risiko dapat membantu instansi pemerintah daerah menilai kemungkinan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari instansi pemerintah daerah.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai proses penilaian risiko secara umum dan tidak merujuk pada satu kasus penilaian risiko tertentu.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Pengalaman, Pendidikan, dan Pelatihan terhadap penilaian risiko Instansi Pemerintah Daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Menambah studi literatur terkait korelasi antar variabel yang digunakan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang untuk dikembangkan sehingga mampu memberikan sumber wahana baru bagi pembacanya.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi Auditor Intern pemerintah dalam hal ini auditor BPKP, mengenai penyusunan rencana penugasan audit, lamanya penugasan, dan pengelolaan serta pengembangan sumber daya manusia dalam rangka menunjang penugasan yang dilakukan oleh auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori COSO

Salah satu model *risk-based auditing* yang dapat digunakan adalah model yang diperkenalkan oleh *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions (COSO)*. Model COSO menunjukkan hubungan antara risiko organisasi dengan perencanaan audit. Model COSO menggambarkan pendekatan pengendalian intern dari perspektif tujuan organisasi, risiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan organisasi dan selanjutnya pengendalian yang diperlukan untuk menekan risiko.

Manajemen bertanggung jawab untuk menentukan tujuan organisasi yang hendak dicapai serta berupaya untuk mencapainya secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dalam proses penggunaan sumber daya, manajemen menghadapi berbagai ketidakpastian yang dapat menimbulkan dampak negatif (risiko) atau pengaruh positif (kesempatan) bagi organisasi. Kaitan antara ketidakpastian dan pencapaian tujuan organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajemen untuk mengidentifikasi ketidakpastian tersebut sehingga selanjutnya manajemen dapat merancang langkah-langkah dan prosedur pengendalian untuk menekan risiko dan mengoptimalkan kesempatan. Upaya manajemen untuk mengidentifikasi risiko dan menekan risiko serta

mengoptimalkan kesempatan tersebut biasa dikenal sebagai Manajemen Risiko (*Risk Management*).

Dalam *risk-based auditing*, auditor melakukan tahapan-tahapan :

- a. Mengidentifikasi tujuan organisasi
- b. Menilai risiko:
 1. Mengidentifikasi risiko
 2. Mengukur risiko
- c. Menetapkan prioritas dalam usaha untuk meminimalisasi risiko.

Dalam pendekatan *risk-based auditing*, penilaian risiko merupakan cara untuk mengalokasikan sumber daya audit. Penilaian risiko juga digunakan dalam audit individual untuk mengidentifikasi area terpenting dalam cakupan audit. Penilaian risiko memungkinkan auditor untuk mendesain program audit untuk menguji pengendalian kunci dengan lebih mendalam. Untuk dapat melakukan penilaian risiko, auditor harus melakukan pemahaman secara mendalam mengenai proses bisnis organisasi, termasuk pemahaman atas risiko dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi. Rencana audit didesain untuk mengalokasikan waktu lebih banyak pada area yang berisiko tinggi dan mempunyai skala kepentingan yang tinggi bagi tujuan organisasi. Waktu lebih sedikit akan dialokasikan pada area yang mempunyai skala kepentingan yang rendah dan berisiko rendah.

- d. Memahami upaya yang sudah dilakukan manajemen untuk meminimalisasi risiko yang ada, yang dapat berupa merancang dan menerapkan pengendalian intern, mengasuransikan dan men-diversifikasikan. Dari tahapan ini auditor

mengidentifikasi risiko residual (*residual risk*) atau "risiko sisa" setelah mempertimbangkan pengendalian intern yang ada.

2.2 Pengalaman

Menurut Murphy dan Wreight dalam Sularso dan Na'im (1999, 2), dijelaskan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.

Menurut Butts (1998) dalam Sularso dan Na'im (1999, 2), mengungkapkan bahwa auditor yang berpengalaman membuat *judgment* lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor yang belum berpengalaman. Whitecotton dalam Sularso dan Na'im (1999, 2) menambahkan bahwa auditor yang berpengalaman memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan. Pengalaman juga berpengaruh pada tingkat intuisi individu dalam mengambil keputusan. Intuisi merujuk pada kemampuan dalam memberi kode, menyortir, dan mengakses kebermaknaan atau relevansi hasil keputusan masa lalu secara efisien (Sularso dan Na'im, 1999, 2). Intuisi merupakan kemampuan seseorang belajar dari pengalaman, bukan merupakan suatu daya kognitif yang terlahir atau kemampuan yang digunakan sesuai kehendak.

Sedangkan menurut Suraida (2005, 5) pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Pengalaman audit akan membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Semakin banyak pengalaman

auditor maka semakin dapat menghasilkan dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Taylor dan Tood (1995) dalam Hasanah (2010, 30) mengungkapkan bahwa berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

Faktor pengalaman memegang peranan yang penting agar auditor dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan, karena pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih Christ (1993) dalam Noviyani dan Bandi (2002, 2).

Libby (1995) dalam Koroy (2005, 2) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expertise*). Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam menilai resiko yang mungkin di hadapi oleh objek pemeriksaan.

Bertambahnya pengalaman yang didapat oleh auditor dan peningkatan program pelatihan yang memberikan materi tentang kekeliruan yang mungkin timbul saat pemeriksaan akan membuat mereka menjadi lebih tahu tentang jenis-jenis kekeliruan yang mungkin terjadi di lapangan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kekeliruan tersebut, yaitu: departemen tempat kekeliruan terjadi dan perhatian pada pelanggaran atas tujuan pengendalian jika suatu kekeliruan terjadi (Noviyani dan Bandi, 2002, 16).

Menurut Carpenter *et al* (2002, 15) dijelaskan bahwa auditor pemula (*novice*) yang telah diberikan pelatihan praktek dengan masukan (*practice with feedback*) dalam pendeteksian kecurangan, lebih akurat dalam menilai faktor-faktor risiko kecurangan daripada auditor berpengalaman. Hal ini juga dijelaskan oleh Tirta dan Sholihin (2004, 15-16) yang menyebutkan bahwa pelatihan tentang kecurangan (*fraud training*) lebih dominan daripada pengalaman dalam mempengaruhi kinerja auditor. Auditor membutuhkan pengetahuan spesifik yang lebih untuk melaksanakan tugas yang spesifik, dalam hal ini terkait kecurangan dibandingkan dengan pengalaman masa kerja auditor.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melaksanakan penugasan audit yang diperoleh melalui lamanya auditor bekerja dan jumlah penugasan audit yang dilakukan. Kemudian, auditor yang berpengalaman akan memiliki pemahaman yang baik, lebih selektif dalam memilih informasi yang relevan, memahami jenis-jenis kekeliruan dan resiko yang mungkin terjadi dan memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated*.

2.3 Pendidikan

Menurut Siagian (1983:180) Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kemudian Wijaya (1970:75) juga mengemukakan pengertian yang senada dengan di atas yaitu Pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau

mengembangkan kemampuan berpikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya". Waktu yang diperlukan untuk pendidikan bersifat lebih formal.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah proses memperoleh pengetahuan pada institusi yang pasti seperti sekolah tinggi, institut dan universitas. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjelaskan capaian pembelajaran dari pendidikan dinyatakan dalam bentuk Ijazah.

Pendidikan menurut KKNI mempunyai jenjang kualifikasi kemampuan berbeda, dimana lulusan Diploma, Strata I dan Pasca sarjana mempunyai kriteria kemampuan masing-masing. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak kriteria kemampuan yang di miliknya.

Dalam dunia Audit pendidikan formal penting untuk membantu auditor dalam membentuk pola pikir dasar, memetakan risiko terkait proses audit, serta merumuskan program audit sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh standar audit. Dalam hal ini tentunya tidak sama penilaian dan respon auditor yang hanya mengenyam pendidikan sarjana dengan auditor yang mengenyam pendidikan profesional dan seterusnya mengenai risiko yang dihadapi selama proses audit (wirosari dan fanani, 2014)

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan pada institusi yang pasti seperti sekolah tinggi, institut dan universitas dimana capaian pembelajaran dinyatakan

dalam bentuk ijazah. Dalam Hal audit pendidikan formal penting bagi Auditor agar proses audit telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.4 Pelatihan

Menuru Miner (1992) pelatihan pada dasarnya berhubungan dengan peran khusus individu dalam organisasi. Pelatihan ditujukan untuk membantu individu agar berhasil menampilkan kinerjanya dalam suatu pekerjaan tertentu. Lebih jauh Miner menjelaskan bahwa proses pelatihan lebih dipusatkan pada pembelajaran dan perubahan pada suatu hal yang secara khusus dapat diterapkan pada suatu jabatan, melengkapi persyaratan jabatan yang dibutuhkan, dan efisien dalam hal waktu, biaya dan sumber daya yang digunakan.

Nadler dan Wiggs (dalam Robinson & Robinson, 1989) mendefinisikan pelatihan (*training*) sebagai teknik-teknik yang memusatkan pada belajar tentang ketrampilan-ketrampilan, pengetahuan dan sikap-sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas-tugas atau untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas.

Schuler dan Jackson (1997, 325) pelatihan dimaksudkan untuk menghilangkan kekurangan baik yang ada sekarang maupun yang akan datang yang menyebabkan pegawai bekerja dibawah standar yang diinginkan. Pelatihan mempunyai fokus peningkatan kompetensi pegawai berupa keahlian yang bakal memberikan manfaat bagi organisasi secara cepat. Pelatihan bagi organisasi pada umumnya dapat dirasakan dengan segera setelah pegawai tersebut kembali bertugas.

Donalson dan Scannel (1993) menyatakan bahwa pelatihan efektif bukan sekedar mengatakan atau menunjukkan kepada seseorang bagaimana melakukan sebuah tugas tetapi upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan sehingga

peserta pelatihan menerima dan melakukan latihan tersebut pada saat melakukan pekerjaannya. Pelatihan harus mempelajari keterampilan atau teknik-teknik khusus yang dapat didemonstrasikan dan diobservasi di tempat tugasnya.

Penekanan pelatihan adalah pada peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas saat ini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 101 tahun 2000 yang mengatur tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil dimana tujuan diklat, antara lain meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika pegawai negeri sipil sesuai dengan kebutuhan instansi (BPKP:2007).

Sedangkan sasaran Diklat adalah terwujudnya PNS yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing.

Sejalan dengan tujuan Diklat yang di amanakan menurut PP Nomor 101 tahun 2000, maka untuk menjaga profesionalisme Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Auditor dalam hal ini APIP harus mempunyai sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan/atau sertifikasi lain di bidang pengawasan intern pemerintah, dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*).

Pelatihan Profesional berkelanjutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran terus menerus yang sangat penting bagi auditor dalam meningkatkan kompetensinya. Dalam Standar Audit intern pemerintah Indonesia (SAIPI) menjelaskan Auditor wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi teraktual dalam standar, metodologi, prosedur, dan teknik. Kemampuan

ini berguna untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan agar penugasan audit yang dilakukan sesuai dengan standar Audit.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa pelatihan merupakan bagian untuk meningkatkan kompetensi APIP. Kompetensi mengenai pengetahuan atas informasi teraktual baik informasi dalam standar audit, metodologi, prosedur dan teknik, dimana kemampuan tersebut berguna agar penugasan dan pengawasan yang dilakukan sesuai dengan standar audit.

2.5 Penilaian Risiko

David MC Namee & Georges Selim (1998) mendefinisikan risiko sebagai konsep yang digunakan untuk menyatakan ketidakpastian atas kejadian dan atau akibatnya yang dapat berdampak secara material bagi tujuan organisasi. Definisi yang hampir sama disampaikan oleh Bringham (1999) yang menyatakan bahwa risiko adalah bahaya, petaka, kemungkinan menderita rugi atau mengalami kerusakan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Risiko adalah suatu kemungkinan kejadian yang berkaitan dengan ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah. Berdasarkan peraturan tersebut juga menegaskan bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko.

Menurut NSH Health Scotland (2010) dalam Istiningrum (2011) menjelaskan penilaian risiko adalah metode sistematis dalam melihat aktivitas kerja, memikirkan apa yang dapat menjadi buruk, dan memutuskan kendali yang cocok untuk mencegah terjadinya kerugian, kerusakan, atau cedera di tempat kerja.

Penilaian ini harus juga melibatkan pengendalian yang diperlukan untuk menghilangkan, mengurangi, atau meminimalkan risiko . Definisi lain tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa penilaian risiko adalah proses yang dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi dan merupakan bagian yang integral dari proses pengelolaan risiko dalam pengambilan keputusan risiko dengan melakukan tahap identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko.

Pimpinan melakukan identifikasi risiko kegiatan serta mengevaluasi apakah telah ada pengendalian yang dapat mengurangi risiko tersebut serta mengembangkan rencana kerja (*action plan*) untuk meningkatkan pengendalian yang ada (BPKP:2007).

Pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan memerlukan keterlibatan auditor intern dalam melakukan penaksiran risiko (*risk assessment*). *Risk assessment* menyoroti peran auditor intern dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi entitas. Oleh karena itu diperlukan sikap proaktif dari auditor intern dalam mengenali risiko yang dihadapi manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya. Auditor intern dapat menjadi mitra manajemen dalam meminimalkan risiko kerugian (*loss*) serta memaksimalkan peluang (*opportunity*) yang dimiliki entitas. Penentuan tujuan dan ruang lingkup audit serta alokasi sumber daya auditor intern sepenuhnya didasarkan pada prioritas tingkat risiko yang dihadapi organisasi (BPKP:2007).

Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab pimpinan. Untuk mencapai tujuan entitas, pimpinan harus meyakini bahwa proses pengelolannya telah

berjalan dan berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, auditor intern membantu pimpinan melalui audit, revidu, evaluasi, pelaporan dan rekomendasi kecukupan dan efektivitas proses pengelolaan risiko. Pimpinan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko organisasi dan pengendaliannya. Sementara itu, auditor intern berperan sebagai konsultan yang membantu mengidentifikasi, mengevaluasi, menerapkan metodologi pengelolaan risiko, dan memberikan masukan untuk perbaikan sistem pengendalian risiko (BPKP:2007).

Berdasarkan Peraturan Kepala BPKP Nomor : PER-688/K/D4/2012 Tanggal 25 Mei 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di lingkungan Instansi Pemerintah, menjelaskan mengenai Langkah kerja Penilaian Risiko yaitu :

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi Risiko dilakukan untuk menggali kejadian-kejadian dalam pelaksanaan tindakan dan kegiatan yang mungkin dapat menghambat pencapaian tujuan

2. Analisis Risiko

Analisis Risiko merupakan langkah untuk menentukan nilai dari suatu sisa risiko yang telah diidentifikasi dengan mengukur nilai kemungkinan dan dampaknya. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, suatu sisa risiko dapat ditentukan tingkat dan status risikonya sehingga dapat dihasilkan suatu informasi untuk menciptakan desain pengendaliannya

3. Pelaporan

Memuat mengenai pelaporan hasil penilaian risiko yang menyangkut muatan dan format Laporan Hasil Penilaian Risiko.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian yang berkaitan tentang penilaian Risiko yang dilakukan oleh Auditor intern suatu instansi, antara lain :

1. Penelitian Hapsari 2012

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal terhadap Risiko Pengendalian Internal. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Asosiatif kausal dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data primer diperoleh dari kuesioner dengan sampel sebanyak 20 responden auditor intern pada PT.Kereta Api Indonesia. Pengukuran menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen, dalam hal ini kompetensi sebagai (X1) dan independensi sebagai (X2) terhadap variabel risiko pengendalian internal (Y). Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi dan independensi auditor internal terhadap risiko pengendalian internal. Dengan kata lain jika kompetensi auditor internal naik dan independensi auditor internal meningkat maka penilaian risiko pengendalian internal akan cenderung mengalami kenaikan dan peningkatan

2. Penelitian Wirosari dan Fanani 2011

Penelitian ini berjudul pengaruh umur, gender, dan pendidikan terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari kuisoner dengan sampel sebanyak 91 responden auditor di KAP di Surabaya, Bandung, dan Jakarta. Pengukuran menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian diperoleh bahwa Umur berpengaruh positif terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan, Auditor perempuan tidak terbukti lebih berperilaku menghindar

risiko dibandingkan dengan laki-laki, Pendidikan formal yang lebih tinggi tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku risiko auditor, dan Adanya kombinasi umur, gender, dan pendidikan yang beragam dalam tim berguna dalam efisiensi dengan tetap menjaga efektifitas audit yang dilakukan melalui adanya kombinasi perilaku risiko yang melekat pada masing-masing kriteria tersebut

3. Penelitian Ramadhan 2006

Penelitian ini menguji mengenai peranan Audit Internal dalam menunjang penerapan *Enterprise Risk Management* yang Efektif. Melalui penelitian ini dijelaskan bagaimana Audit Internal memberikan peranannya didalam penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) di perusahaan. Data diperoleh dari kuesioner yang disebar di lingkungan PT. Dirgantara Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jl. Pajajaran No. 154 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Audit Internal di perusahaan cukup berperan dalam mendukung penerapan ERM yang efektif di perusahaan. Hasil operasi sebesar 69,67% menunjukkan bahwa Audit Internal cukup berperan dalam menunjang penerapan ERM yang efektif. Semakin besar peranan Audit Internal didalam ERM, maka akan meningkatkan efektifitas dari ERM. Hal ini dikarenakan Audit Internal memberikan peranannya terhadap ERM yang berupa nasehat (*advice*), dorongan atau dukungan kepada manajemen atas keputusan yang telah diputuskannya dalam mengelola risiko sebagai konsekuensi dari suatu pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya, serta memfasilitasi pengevaluasian dan pengidentifikasian risiko, dengan harapan dapat memberikan

jaminan bagi perusahaan bahwa setiap risiko usaha yang lazim terjadi di dalam perusahaan telah dapat dievaluasi dengan tepat, dari mulai evaluasi terhadap proses manajemen risiko hingga pelaporan atas risiko.

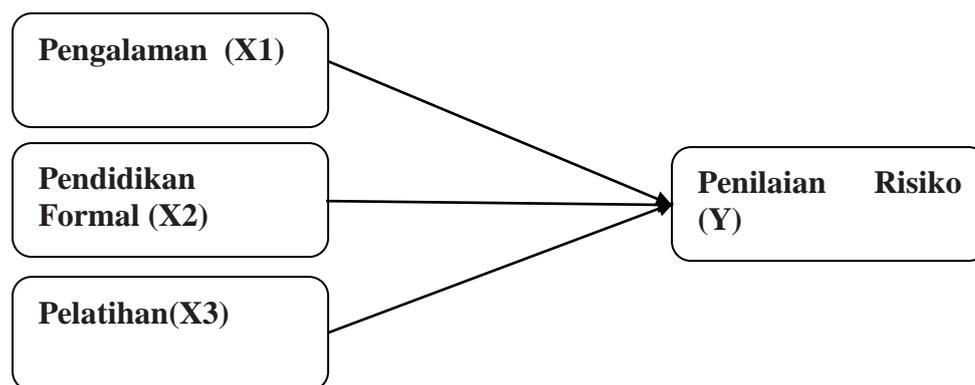
4. Penelitian Whardani 2014

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme auditor internal dan pengalaman auditor internal terhadap efektivitas pengelolaan *enterprise risk management*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Sedangkan efektivitas pengelolaan *enterprise risk management* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini auditor internal di PT Enseval Putera Megatrading Tbk. Dengan jumlah 38 responden dalam penelitian yaitu audit internal dari seluruh perwakilan kantor cabang PT Enseval Putera Megatrading Tbk. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial profesionalisme auditor internal dan pengalaman auditor menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan *enterprise risk management*. Sedangkan secara simultan atau secara bersama-sama kedua variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan *enterprise risk management*.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh antara Pengalaman dengan penilaian risiko

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman Audit yang di dapat Auditor dari banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Menurut Ashton (1991) Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian - kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk - beluk audit atau pemeriksaan”.

Menurut Herliansyah (2006), seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Dan

auditor yang berpengalaman membuat pertimbangan lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor yang belum berpengalaman.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Knapp dan Knapp (2001, 34) dijelaskan bahwa *audit manager* secara signifikan lebih efektif dalam menilai adanya risiko kecurangan daripada auditor senior. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Whardani (2014) menjelaskan bahwa pengalaman auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan *enterprise risk management*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penulis berasumsi bahwa auditor yang berpengalaman lebih memahami mengenai proses penilaian risiko dibanding dengan auditor yang kurang/tidak berpengalaman, sehingga penulis merumuskan hipotesis di bawah ini:

H₁: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman audit dengan penilaian risiko

2.8.2 Pengaruh antara Pendidikan Formal dengan penilaian risiko

Semakin tinggi pendidikan seorang auditor maka kualifikasi, wawasan, dan pola berpikir seorang auditor akan jauh lebih baik, hal tersebut akan membantu auditor dalam menjalankan tugasnya termasuk penilaian risiko. Karena untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing (Meidawati, 2001)

Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan hipotesis di bawah ini :

H₂: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan formal dengan penilaian risiko

2.8.3 Pengaruh antara Pelatihan dengan penilaian risiko

Standar Audit Intern Pemerintahan Indonesia tahun (SAIPI) tahun 2013

menjelaskan bahwa Auditor wajib meningkatkan pengetahuan, Keahlian dan keterampilan, serta kompetensi lain melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Education*) guna menjamin kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan APIP dan perkembangan lingkungan pengawasan.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dijelaskan pada bagian umum bahwa PNS harus memiliki Kompetensi, profesional, berbudi pekerti luhur. Untuk membentuk PNS seperti itu diperlukan pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Menurut penelitian Hapsari 2012 disebutkan bahwa jika kompetensi auditor internal naik meningkat maka penilaian risiko pengendalian internal akan cenderung mengalami kenaikan dan peningkatan. Dimana kompetensi tersebut di dapatkan dari pelatihan yang pernah dilakukan oleh Auditor.

Berdasarkan hal tersebut, Maka penulis merumuskan hipotesis di bawah ini :

H₃: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan dengan penilain risiko

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel Independen, dan Variabel Dependen.

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan 3 variabel Independen yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman Audit yang di dapat Auditor dari banyaknya penugasan yang pernah ditangan dan lamanya menjadi Auditor.

Variabel Pengalaman Audit diukur menggunakan instrumen kuisioner yang dikembangkan oleh Suraida (2005), Sularso dan Na'im (1999), Hasanah (2010), Noviyani dan Bandi (2002), dan Koroy (2005).

b. Pendidikan Formal

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah proses memperoleh pengetahuan pada institusi yang pasti seperti sekolah tinggi, institut dan universitas. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012

tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjelaskan capaian pembelajaran dari pendidikan dinyatakan dalam bentuk Ijazah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan formal adalah dengan menggunakan kuisioner, mengadopsi pertanyaan dari Pebrayanto (2013)

c. Pelatihan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 101 tahun 2000 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan yang pernah di ikuti oleh Auditor mengenai Manajemen Risiko, Pengendalian Internal/SPIP, dan Audit Berpeduli Risiko.

Untuk variabel pelatihan, diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner, mengadopsi pertanyaan dari Pebrayanto (2013) dan pertanyaan yang dikembangkan dari Modul diklat Penjenjangan Auditor Pengendali teknis BPKP tahu 2007 tentang Audit berpeduli Risiko

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penilaian Risiko.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pada pasal 3 ayat I huruf b menjelaskan Penilaian Risiko adalah kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran Instansi Pemerintah.

Penilaian Risiko diukur dengan menggunakan instrumen kuisioner yang dikembangkan dari Teori *COSO* mengenai proses penilaian risiko.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan di ambil oleh penulis adalah Auditor BPKP yang ada di kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 133 Auditor.

Alasan pemilihan objek penelitian adalah karena Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan unit organisasi dimana penulis pernah bekerja dan dekat dengan tempat tinggal penulis. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan pencapaian kinerjanya.

Pengambilan sample menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jumlah *Sample* Auditor yang diambil berdasarkan Kriteria yang ditentukan peneliti yaitu seberapa banyak Pengalaman Auditor yang diambil dari berapa lama bekerja sebagai auditor , Pendidikan Minimal DIII, dan pernah atau tidak pernah mengikuti Pelatihan mengenai Manejemen Risiko, Audit Berpeduli Risiko dan Pengendalian Intern/SPIP.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2003, 220). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner menggunakan skala ordinal.

Sumber Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner dari para responden, yaitu para Auditor Intern di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket/ kuesioner, yaitu mendistribusikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi dua cara berikut; (1) melalui jasa pos, dan (2) secara langsung oleh peneliti.

Kombinasi kedua metode tersebut dipilih dengan pertimbangan kemampuan peneliti dan dalam usaha meningkatkan tingkat pengembalian kuesioner.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, metode ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penilaian Risiko (PR)

X1 : Pengalaman Auditor (PA)

X2 : Pendidikan Formal (PF)

X3 : Pelatihan (P)

a : Konstanta

b1 sampai b3 : slope regresi atau koefisien regresi dari X1 sampai X3

e : *Standard error*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian

3.5.1 Uji kualitas data

Data memiliki kedudukan yang sangat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti akan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Selain itu, kuesioner sebagai instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan valid dan reliable.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara One Shot atau pengukuran

sekali saja. Pengukuran one Shot hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Aplikasi SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ Nunnally (dikutip oleh Ghozali, 2011)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variabel unstandardized residual. H_0 adalah data terdistribusi normal dan H_A adalah data terdistribusi tidak normal. Jika probabilitas (asyp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. H_0 diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji K-S akan semakin lengkap jika ditambah dengan grafik P-Plot. Ghozali (2009) menyatakan bahwa pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka akan didapatkan analisis dari hipotesis. Kemudian, koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinansi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Maka, dalam penelitian ini akan dilihat pula nilai Adjusted R².

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah :

1. H₀ diterima jika nilai probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$ dan $p \text{ value} > 0,05$
2. H₀ ditolak jika nilai probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$ dan $p \text{ value} < 0,05$

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman, pendidikan formal, dan pelatihan terhadap penilaian resiko Instansi Pemerintah Daerah pada BPKP perwakilan Sumatera Selatan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman auditor mengenai proses penilaian risiko yang dilakukan oleh auditor BPKP perwakilan Sumatera Selatan harus di dukung dengan peningkatan pengalaman, pendidikan formal, dan pelatihan

5.2. Implikasi

1. Pengalaman, pendidikan dan pelatihan merupakan cara untuk meningkatkan kompetensi Auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap penilaian risiko instansi pemerintah daerah. Hal ini mengandung Implikasi bahwa pimpinan auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dalam menyusun tim untuk melakukan penugasan mengenai penilaian risiko sebaiknya menggunakan orang yang lebih berpengalaman dalam hal audit dan pernah mengikuti pelatihan berkaitan mengenai penilaian risiko. Hal tersebut dilakukan supaya hasil dari penugasan penilaian risiko dapat membantu Instansi pemerintah daerah dalam hal menilai risiko yang mungkin menghambat tercapainya tujuan instansi tersebut.

2. Dengan adanya pengaruh pelatihan terhadap penilaian risiko mengandung implikasi bahwa kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan harus senantiasa menjaga profesionalisme pegawainya dengan melakukan pendidikan professional berkelanjutan atau bisa disebut pelatihan dan edukasi di kantor sendiri.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak memperoleh laporan penugasan penilaian risiko dari kantor BPKP Provinsi Sumatera Selatan, karena penilaian risiko bersifat sensitif bagi instansi pemerintah daerah, karena dari penilaian tersebut bisa di temukan kelemahan-kelemahan pengendalian intern yang di terapkan di instansi tersebut.
2. Didalam penelitian, peneliti tidak merujuk kepada satu kasus penilaian risiko dikarenakan ketidak mampuan peneliti memperoleh laporan penilaian risiko.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Auditor yang ada di kantor BPKP Provinsi Sumatera Selatan, sehingga hasil dari penelitian ini bisa berbeda jika dilakukan kepada kantor BPKP Perwakilan provinsi lain.

5.4. Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan dan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Disarankan bagi auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan agar selalu meningkatkan kompetensinya untuk menunjang semua penugasannya termasuk penugasan dalam hal penilaian risiko.
2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, disarankan agar memperbanyak faktor-faktor lain untuk dilakukan pengujian. Dengan semakin banyak faktor yang diuji, maka akan lebih banyak pula faktor yang dikenali yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas auditor dalam hal menilai risiko instansi pemerintah daerah. Juga disarankan untuk melakukan penelitian dengan objek populasi auditor yang berbeda. Kemudian, bagi penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian penilaian risiko secara khusus agar hasil penelitiannya dapat fokus kepada satu jenis penilaian risiko

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2010, *Penilaian Risiko*, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan, Jakarta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2007, *Audit Berpeduli Risiko*, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan, Jakarta.
- Badjuri, Achmat 2011. *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada kantor akuntan publik (KAP) di Jawa Tengah jurnal riset akuntansi indonesia*, vol. 3 no. 2, Nopember 2011:183-197.
- Bringham, EF., & Gapenski, LC., Daves, PR., 1999, *Intermediate Financial Management*, The Dryden Press, New York.
- Ashton, F. M. dan F. J. Monaco, 1991, *Weed Science: Principle and Practice John Willey and Sons*. Inc N. Y. pp. 419.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2013. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. AAIFI. Jakarta.
- Carpenter, T., Durtschi, C.Y. dan Gaynor, L.M. 2002. *The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection*. Working Paper.
- Carpenter, T., Durtschi, C.Y. dan Gaynor, L.M. .2006. *The effects of different training methodologies in assessing both fraud risk and the relevance of fraud risk factors*. Working Paper.
- Cheng, Yu-Shu, Yi-Pei Liu, and Chu-Yang Chien.2009."The Association Between Auditor Quality and Human Capital". *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.6, pp.523-541.
- Donalson, Les, dan Edward E Scannel,. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Mulltivariate dengan program SPSS BP Undip*, Semarang.

- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Dini Wahyu 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal terhadap Risiko Pengendalian Internal*. ISBN : 978-602-17225-0-3.
- Hasanah, Sri. 2010. *Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan*. FEB UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Provinsi Sumatera Selatan. 2015. <http://evalrbkunwas.menpan.go.id/index.php/site/kabupaten> (diakses pada 15 Mei 2016).
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*, *Jurnal*. SNA IX.Padang.
- Irawati, ST.Nur. 2011. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*.
- Istiningrum, Andian Ari. 2011. *Implementasi Penilaian Risiko Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2- Tahun 2011, 16-31.
- Knapp, C. A. dan Knapp, M. C. 2001. *The effects of experience and explicit fraud risk assessment in detecting fraud with analytical procedures*. *Accounting, Organisations and Society*.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2005. *Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor*. *SNA VIII Solo*. September 2005.
- Malik, Adam. *Riwayat Proklamasi*. Penerbit Wijaya, 1970.
- Meidawati, Neni. 2001. *Jurnal. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional*. Media Akuntansi.
- Miner, J.B. (1992). *Industrial-Organizational Psychology*. Singapore: McGraw-Hill.
- Namee, David Mc, et all, *Risk Management: Changing The Internal Auditor's Paradigm*, *Institute Of Internal Auditors Research Foundation, Altamore, Sping Florida*, 1998, hal.186.

- Noviyani, Putri dan Bandi. 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V Semarang, September 2002.
- Pebryanto, Setyadi 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan*.
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008. *Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*.
- Peraturan Pemerintah nomor 101 tahun 2000 yang mengatur *tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*.
- Peraturan Kepala BPKP Nomor : PER-688/K/D4/2012 Tanggal 25 Mei 2012 tentang *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di lingkungan Instansi Pemerintah*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 *tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*.
- Ramadhan, Riyan Nur 2006. *Peranan Audit Internal dalam menunjang penerapan Enterprise Risk Mangement yang Efektif*.
- Robinson, Dana Gaines dan Robinson, James C. (1989) *Training for Impact: How to Link Training to Business Needs and Measure The Results*. California: Jossey-Bass Inc., Publishers.
- Schuler, Randall S, Jackson, Susan E.1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke-21*. Edisi Keenam Jilid I.Erlangga: Jakarta.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition*, John Wiley and Son. New York.
- Siagian P, Sondang. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Sularso, Sri dan Ainun Na'im. 1999. *Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi dalam Mendeteksi Kekeliruan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2 No. 2, Juli 1999:154-172.
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme id Profesional Auditor dan Ketepatan*

Pemberian Opini Akuntan Publik. Sosiohumaniora, Vol. 7 No. 3, November 2005.

Suwardjono. 1992. *Gagasan Pengembangan Profesi & Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

The Committee of Sponsoring Organization of the treadway Commission, COSO. 1992. : *COSO- Internal Control Integrated Framework, The Committee of Sponsoring Organization of the treadway Commission*.

Tirta, Rio dan Sholihin, Mahfud. 2004. *The Effect of Experience and Task Specific Knowledge on Auditor Performance (Fraud Case)*. JAAI Volume 8 No.1 Juni 2004.

Whardani, Frietadentya Retno. 2014. *Pengaruh profesionalisme auditor internal dan pengalaman auditor internal terhadap efektivitas pengelolaan Enterprise Risk Management*.

Widyanto, Adi K.D dan Indrawati Yuhertian. “*Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja Pada Badan Pengawas Kota Surabaya*”. Konferensi Nasional Akuntansi, Jakarta, 2005.

Wirosari, Taufiequr R. dan Zaenal Fanani 2011. *Pengaruh umur, gender, dan pendidikan terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan*.